

MEWUJUDKAN *ENTREPRENEURIAL UNIVERSITY* DI MASA PANDEMI COVID 19 MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: STUDI KASUS DI STKIP PASUNDAN CIMAHI

Meiwatizal Trihastuti

Program Studi PPKn STKIP Pasundan Cimahi

email: meiwatizal97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali, mengkaji, dan memperoleh gambaran tentang mewujudkan entrepreneurial university di masa pandemi covid 19 melalui pendidikan kewarganegaraan di STKIP Pasundan Cimahi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data primer diperoleh dari sumber informan yang dipilih secara purposif. Data sekunder diperoleh dari sumber kepustakaan. Pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang meliputi wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dimaksudkan untuk mencetak good citizen, yang didalamnya membelajarkan nilai-nilai tentang Kesadaran Berwirausaha bagi warga negara agar mandiri. (2) pembelajaran yang dilaksanakan melalui materi pendidikan kewarganegaraan bersifat terbatas melalui materi hak dan kewajiban warga negara, hak asasi manusia, demokrasi, konstitusi, dan negara hukum (3) Program pembelajaran PKn yang sudah sangat mendukung terhadap peningkatan kesadaran berwirausaha mahasiswa di STKIP Pasundan Cimahi, ditunjang dengan program-program pendukung seperti adanya laboratorium PPKn. Peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran berwirausaha di semua jenjang pendidikan.

Kata Kunci : Kesadaran Berwirausaha, Mahasiswa , Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

This study aims to explore, study, and obtain an overview of realizing an entrepreneurial university during the COVID-19 pandemic through civic education at STKIP Pasundan Cimahi. This research uses a qualitative approach with a case study method. Primary data were obtained from purposively selected sources of informants. Secondary data obtained from library sources. Data collection uses qualitative data collection techniques which include in-depth interviews, observations, documentation studies, and literature studies. The results of this study indicate: (1) Citizenship Education Learning in higher education is intended to produce good citizens, which includes teaching the values of Entrepreneurship Awareness for citizens to be independent. (2) learning that is carried out through civic education materials is limited through material on the rights and obligations of citizens, human rights, democracy, constitution, and the rule of law (3) Civics learning programs that have been very supportive of increasing student entrepreneurship awareness at STKIP Pasundan Cimahi , supported by supporting programs such as the PPKn laboratory. For further researchers, there is a need for further research on civic education learning in increasing entrepreneurship awareness at all levels of education.

Keywords: *Entrepreneurship Awareness, Students, Citizenship Education*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan usaha nyata yang perlu dilakukan oleh suatu kelompok atau organisasi pendidikan sebagai bekal untuk menghadapi perubahan dan mobilitas era pendidikan maupun sektor ekonomi yang menggiring pada pembaharuan dan kemajuan pada era *society 5.0* sehingga sebagai konsekuensi dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia maka komunikasi dibungkus dalam kurikulum pendidikan disusun secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam menjawab kebutuh perkembangan dunia. Jika tidak dilakukan maka bangsa ini akan tertinggal selangkah

dan jalannya tak seirama dengan visi perkembangan pendidikan ekonomi yang mengikuti pembaharuan perkembangan dunia. (Stainback, 2019)

Salah satu perkembangan tersebut merupakan suatu konsep *collaboration* antara perkembangan sumber daya manusia dengan teknologi dalam rangka memudahkan manusia untuk menganalisis masalah sosial baik bersifat maya maupun nyata. Salah satu perubahan tersebut ialah menuntut manusia untuk memiliki tradisi berkompetisi dengan sumber daya yang berkualitas. Istilah ini disebut sebagai disrupsi (*disruption*) yang dipopulerkan oleh Christensen sebagai pemikiran untuk bisa menang. (cintipedia, 2021).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan bagian dari peran penting pendidikan dalam proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan bagian yang terintegritas dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki output sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Tidak hanya berhenti disitu, tugas meningkatkan sumber manusia juga merupakan peran penting pemerintah dengan mewujudkannya melalui pengembangan kualitas kurikulum dan sistem evaluasi pembelajaran, pengembangan materi ajar, sarana pendidikan serta menyediakan wadah untuk pelatihan sumber daya manusia untuk tenaga pendidik. Namun jika dilihat prakteknya usaha tersebut sudah dilaksanakan oleh pemerintah namun belum cukup dan maksimal untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan. (Wibowo et al., 2019)

Selanjutnya sesuai dengan kebutuhan pendidikan ekonomi generasi muda yang semakin kompleks, yaitu pelaksanaan pendidikan dan pembelajarannya sudah berbasis teknologi, yang artinya metode dan modelnya juga berbasis pada informasi dan ilmiah. Maka dalam hal ini (Trilling and Fadel, 2009) dalam teorinya yang digambarkan melalui keterampilan abad 21 memaknai komunikasi dalam pendidikan dipandang sebagai pandangan operasional dan konseptual yang juga mengambil peran dalam menciptakan pembaharuan dalam pelaksanaan pendidikan.

Hidayah, Y (2020) menyatakan jika di era digital, pemberdayaan kaum muda amatlah penting. Oleh karena itu menelusuri definisi diatas bahwa urgensi dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kesadaran berwirausaha mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan yang diintegrasikan pada perangkat kurikulum pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang bernuansa pendidikan ekonomi atau *civiv entrepreneurship* (Armin Naway, 2017). *Entrepreneurship* memiliki isu silang yang luas dalam kehidupan masyarakat (Anwar, 2014)

Sebagai perbincangan dalam ranah pendidikan tentu saja hal ini akan melibatkan pendidik, peserta didik, proses pembelajaran dan hasilnya. Dengan kata lain bahwa *entrepreneurship* dijadikan sebagai salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam nilai kompetensi *civic* khususnya. Dalam rangkaian *Entrepreneurship* mempunyai nilai kebaikan seperti visi dan misi, kreatif dan inovatif, berani menanggung resiko, berjiwa kompetesi, mampu melihat dan menciptakan peluang, berjiwa sosia. (Basrowi, 2011)

Robin dan Coulte dalam penelitiannya mengatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan proses dimana seorang individu maupun kelompok mencari peluang dengan upaya terorganisi dan sarana yang memadai untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi yang unik. Ahmad sanusia juga mengatakan bahwa *Entrepreneurship* Suatu nilai yang diterapkan dan diwujudkan dalam bentuk perilaku berupa sumber daya, tujuan, tenaga penggerak, kiat, proses, siasat dan hasil bisnis. (Tri & Suyanto, 2016)

Setiap orang pada dasarnya memiliki jiwa *entrepreneurship* tetapi dalam jumlah dan kadar yang berbeda. Trihastuti, M. (2021) menyatakan jika dengan memiliki jiwa *entrepreneurship* dapat kemandirian Ekonomi. Dengan demikian aspek tersebut haruslah dieksplor dan diaplikasikan sehingga dapat berkembang menjadi suatu watak dan karakter yang baik. (Kasmir, 2011)

Kemudian menurut (Moko P. Astameon, 2018) pada dasarnya bahwa jiwa *entrepreneurship* ini tidaklah sekedar pengetahuan teknik saja, atau berupa keterampilan saja, tetapi lebih berorientasi pada sikap mental melalui proses diri dengan praktik dan pengalaman karena dorongan motivasi dirinya dan lingkungannya. Oleh karena itu pendidik sangat berperan untuk menciptakan strategi *entrepreneurship* yang dapat menanamkan mental dan sikap yang kuat. Sehingga materi *entrepreneurship* yang dikemas dan diajarkan melalui kegiatan pembelajaran tidak bersifat tekstual, tetapi bersifat kontekstual dan terapan yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dan mahasiswa khususnya untuk mengembangkan gagasan dan idenya.

Sehingga pernyataan diatas semakain memperkuat analisis penulis bahwa dengan adanya penelitian masyarakat melalui *civic entrepreneurship* ini akan membantu terbentuknya paradigma baru. Hal ini juga disampaikan oleh (Somantri, 2012) bahwa untuk membentuk *civic entrepreneurship* setiap individu haruslah siap untuk menerima dan melakukan mobilitas dan pembaharuan dalam pembentukan diri, sikap dan keterampilannya dan hal ini tentu saja tidak akan terlepas dari sentuhan teknologi.

Melalui hal ini maka akan terbentuknya pola kehidupan, kebiasaan, pola pikir yang sesuai dengan tuntutan dan paradigma yang ada, sehingga civic *Enterpreneurship* berhasil dalam mencapai misinya menjadikan warga negara yang inovatif dan kreatif. (Daryanto & Karim, 2017). Sehingga tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Meningkatkan Kesadaran Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi kasus, karena permasalahan dalam penelitian ini berhubungan dengan manusia secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut (Creswell, 2016) bahwa Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari para partisipan. (Moleong, 2017) analisis dalam penelitian ini tentu saja dengan analisis kualitatif yaitu dengan mengkaji data, mengorganisasikan data, memilih data yang akan dikelola, mencari dan menemukan data sehingga dapat berbentuk sebuah informasi.

Sesuai dengan jenis pendekatan dalam penelitian dalam usaha pengumpulan data, peneliti menggunakan langkah wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan sebagai langkah penguat hasil penelitian. (Creswell, 2016)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang diperoleh peneliti dapat digambarkan dengan poin-poin sebagai berikut: (1) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dimaksudkan untuk mencetak good citizen, yang didalamnya membelajarkan nilai-nilai tentang Kesadaran Berwirausaha bagi warga negara agar mandiri. (2) pembelajaran yang dilaksanakan melalui materi pendidikan kewarganegaraan bersifat terbatas melalui materi hak dan kewajiban warga negara, hak asasi manusia, demokrasi, konstitusi, dan negara hukum (3) Program pembelajaran PKn yang sudah sangat mendukung terhadap peningkatan kesadaran berwirausaha mahasiswa di STKIP Pasundan Cimahi, ditunjang dengan program-program pendukung seperti adanya laboratorium PPKn.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk meningkatkan civic enterpreneur yang diimplementasikan melalui Lab demokrasi siswa dilakukan oleh STKIP Pasundan Cimahi yaitu dengan menyusun perencanaan yang bersifat inklusi yang terdiri dari adanya perencanaan untuk memiliki jiwa enterprenership atau menganalisis terhadap kompetensi pengetahuan keadaan lingkungan, hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengukur tingkat pengetahuan dan minat berwirausaha yang dimiliki oleh STIE Pasundan

Bandung Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dimaksudkan untuk mencetak good citizen, yang didalamnya membelajarkan nilai-nilai tentang Kesadaran Berwirausaha bagi warga negara agar mandiri.

Hal ini telah ditegaskan oleh (Olalla & Castillo, 2020) dalam teorinya tentang sumber daya manusia pada pendidikan ekonomi. Ia mengatakan bahwa mengaudit atau menganalisis kebutuhan sumber daya manusia yang dilakukan dalam suatu pendidikan merupakan langkah dengan tujuan untuk mendiagnosis, menganalisis, memberikan solusi, serta untuk mengetahui fungsi elemen tertentu. Menganalisis terhadap kebutuhan sumber daya manusia merupakan upaya dasar sebuah institusi pendidikan untuk merancang masa depan pendidikan yang berkualitas. Hal ini melalui penelitiannya dipercaya dapat mengetahui keterbatasan dan minat sumber daya manusia yang berdampak pada jiwa entrepreneur.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu pelaksana visi pendidikan nasional yang memuat kurikulum yang didalamnya juga terintegrasi dengan karakter dan kemandirian siswa sangat mendukung dengan adanya penelitian ini membuktikan bahwa kepentingan penelitian ini juga sudah terkoneksi secara sistematis dengan kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang tujuannya untuk menghasilkan warga negara yang mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Peningkatan minat siswa melalui kegiatan program pembelajaran PKn yang diikuti oleh seluruh mahasiswa PPKn STKIP Pasundan Cimahi juga dilaksanakan berdasarkan Kegiatan pengabdian *civic Entrepreneurship* ini dilakukan dengan rancangan strategi yang sudah melalui proses analisis dan survei terlebih dahulu oleh peneliti. Kegiatan ini dilakukan dengan berbasis digital dan online. Sesuai dengan urgensi penelitian bahwa hal ini perlu dilakukan agar tetap menumbuh kembangkan jiwa *civic Entrepreneurship* pada diri mahasiswa STKIP Pasundan.

Hasil penelitian juga menggambarkan bahwa salah satu langkah bentuk pengabdian merupakan usaha peneliti dan program studi untuk berinteraksi langsung dengan mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur mahasiswa itu sendiri, kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan dan menanamkan konsep pemahaman awal tentang *civic dan entrepreneurship* yang dilengkapi dengan mengenai tatacara pelaksanaan seminar serta dokumen yang diperlukan dan yang akan digunakan dalam seminar.

Menurut data yang diperoleh oleh peneliti, kegiatan ini juga dilaksanakan Pada tanggal pelaksanaan seminar dilaksanakan pada tanggal 18 September 2021. Adapun seminar tersebut terdiri dari 2 presenter dan 1 moderator, 2 orang operator, 1 orang notulen. Dan

beberapa petinggi STKIP Pasundan yang memberikan sambutan pada pembukaan pelaksanaan seminar. Dimana setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan, memberikan materi soal *entreprneurship*. Dalam proses tersebut presenter menyampaikan tujuan dilakukannya seminar.

Menurut analisis peneliti bahwa langkah kegiatan ini merupakan upaya Program studi PPKn STKIP Pasundan Cimahi dalam membangun partisipasi dan keterlibatan mahasiswa terhadap kesadaran berwirausaha mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Pernyataan Wibowo yang mengatakan bahwa menumbuhkan kesadaran berwirausaha pada dasarnya dapat dilaksanakan melalui sentuhan pembentukan pengetahuan pada kegiatan yang membentuk pemahaman mahasiswa tentang *enterpreneur*. Sehingga, pernyataan diatas mengindahkan bahwa pemahaman dan pengetahuan mahasiswa yang terbentuk melalui program kegiatan formal akan sangat membekas, dengan tujuan pemahaman tersebut dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan dengan nilai *enterpreneur* merupakan dua bagian yang berjalan beriringan dalam menciptakan warga negara yang tak hanya terbatas pada pengetahuan tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara, tetapi juga mampu melaksanakan hak dan kewajiban tersebut dalam kehidupan nyata dengan menjadikan dirinya sebagai warga negara yang maju, mandiri serta mampu bersaing dengan kehidupan disekitarnya.

Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan diatas, berdasarkan hasil penelitian peneliti bahwa STKIP Pasundan cimahi membentuk *hidden kurikulum* yang tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran didalam kelas, tetapi juga menciptakan kegiatan program pembelajaran PKN yang sudah sangat mendukung terhadap peningkatan kesadaran berwirausaha mahasiswa di STKIP Pasundan Cimahi, ditunjang dengan program-program pendukung seperti adanya laboratorium PPKn. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa PPKn STKIP Pasundan Cimahi.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa melalui program pembelajaran pada lab demokrasi tersebut juga merupakan upaya pendalaman karakter berwirausaha, maka melalui ini secara tidak langsung akan membentuk pola kebiasaan dan keteladanan mahasiswa yang berdampak pada pembentukan karakter berwirausaha, sehingga tidak hanya kesadarannya saja yang terpupuk tetapi juga pembentukan etika dan berkarakter dalam berwirausaha.

Temuan lain yang ditemukan oleh peneliti bahwa, melalui analisis pada kegiatan program pembelajaran lab demokrasi bahwa pembentukan kesadaran berwirausaha ini juga

memberikan manfaat sebagai berikut : 1) manfaat control, yaitu peluang kebebasan untuk menyediakan dan mempersiapkan nasib sendiri, 2) Change, yaitu memberikan peluang kepada mahasiswa untuk melakukan perubahan, 3) full potencial, ialah untuk menggali potensi yang ada pada diri mahasiswa yang belum terekspos sebelumnya, 4) profit, yaitu sebuah peluang yang dapat diciptakan oleh mahasiswa untuk memperoleh keuntungan tanpa batas, 5) Fun In working, yaitu peluang melakukan sesuatu yang disukai dan bersenang-senang dalam bekerja, dan 6) Participate, yaitu peluang yang dapat diraih oleh mahasiswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan memperoleh pengetahuan atas usahanya. (Thomas W Zimmerer)

Pernyataan diatas diperkuat oleh ahli yang mengatakan Jika dulu kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir dan diasah melalui pengalaman langsung dilapangan maka sekarang paradigma tersebut bergeser, menjadi kewirausahaan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Maka berdasarkan hasil analisis peneliti hal ini juga perlu dibarengi dengan tujuan dari Tujuan Kewirausahaan/Entrepreneurship, Mendukung munculnya usaha-usaha kecil, kesejahteraan masyarakat terangkat, menumbuhkan semangat berinovasi. Dan hal ini sesuai dengan pernyataan Thomas bahwa Kewirausahaan adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan, kemudian menggabungkan inovasi, kesempatan, dan cara yang lebih baik agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan.

Sehingga, berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti bahwa tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk membentuk pribadi mahasiswa yang memiliki Kelincahan/*Agility* kemampuan untuk mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu ia bergerak tanpa kehilangan keseimbangan, Daya Tahan (*Eundurance*) keadaan yang menekankan pada kapasitas kerja secara terus menerus. Kecepatan, adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan berkesinambungan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Kelenturan, Yaitu menyesuaikan kehidupan dimanapun tempatnya. Kekuatan yaitu suatu kemampuan kondisi fisik manusia yang diperlukan dalam peningkatan prestasi.

Pada hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesadaran berwirausaha mahasiswa sejalan dengan visi misi kewirausahaan yaitu yang tidak hanya menghasilkan uang, tetapi juga dapat memudahkan cara hal-hal dilakukan dengan menyediakan produk dan layanan yang memiliki nilai bagi pelanggan sambil mengambil semua risiko yang menghalangi, Seseorang yang memiliki gagasan unik dan praktis dalam

benaknya, serta dapat Membangun usaha bisnis untuk mengubah ide menjadi produk atau layanan yang dapat membantu banyak orang dengan memudahkan cara kerja dilakukan sebelumnya

Salah satu narasumber pada penelitian ini juga mengatakan bahwa jiwa berwirausaha itu merupakan Seni mengubah ide menjadi kenyataan, yang tidak hanya tentang mengatur sumber daya untuk memberikan bentuk pada ide tetapi terus-menerus melakukan upaya ke arah itu, untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dan menanggung semua risiko atau imbalan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mewujudkan *entrepreneurial university* di masa pandemi covid 19 melalui pendidikan kewarganegaraan di STKIP Pasundan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dimaksudkan untuk mencetak good citizen, yang didalamnya membelajarkan nilai-nilai tentang Kesadaran Berwirausaha bagi warga negara agar mandiri. Hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa *entrepreneurial university* di masa pandemi covid 19 melalui pendidikan kewarganegaraan tergantung dari bagaimana individu menerima tentang makna *entrepreneurial* kemudian melaksanakan *entrepreneurial* tersebut dalam aksi nyata.
2. pembelajaran yang dilaksanakan melalui materi pendidikan kewarganegaraan bersifat terbatas melalui materi hak dan kewajiban warga negara, hak asasi manusia, demokrasi, konstitusi, dan negara hukum. Untuk meningkatkan *entrepreneurial university* di masa Pandemi diperkenalkan teori warga negara yang baik yang akan dapat menguatkan pengetahuan mahasiswa.
3. Program pembelajaran PKn yang sudah sangat mendukung terhadap peningkatan kesadaran berwirausaha mahasiswa di STKIP Pasundan Cimahi, ditunjang dengan program-program pendukung seperti adanya laboratorium PPKn. Peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran berwirausaha di semua jenjang pendidikan .

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2014). Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi. Ed 1. Prenadamedia Group.
Anwar, M. (2014). Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi. Ed 1. Prenadamedia Group.

- Armin Naway, F. (2017). KOMUNIKASI DAN ORGANISASI PENDIDIKAN (Abdul Rahmat (ed.)).
- Armin Naway, F. (2017). KOMUNIKASI DAN ORGANISASI PENDIDIKAN (Abdul Rahmat (ed.)).
- Basrowi. (2011). Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Ghalia Indonesia.
- Basrowi. (2011). Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Ghalia Indonesia.
- cintipedia. (n.d.). Apakah Itu Society 5.0.
- cintipedia. (n.d.). Apakah Itu Society 5.0.
- Creswell, J. W. (2016). Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Keempat (cetakan kesatu). Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W. (2016). Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Keempat (cetakan kesatu). Pustaka Belajar.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). Pembelajaran Abad 21 (Anggota IKAPI DIY (ed.); 1st ed.). Penerbit Gava Media.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). Pembelajaran Abad 21 (Anggota IKAPI DIY (ed.); 1st ed.). Penerbit Gava Media.
- Hidayah, Y. (2020). Disertasi: Pengembangan Model Belajar Keterlibatan (MBK) Untuk Memperkuat Partisipasi Politik Dan *Civic Enagagement* Warga Negara Muda Di Era Digital. Universitas Pendidikan Indoensia. Bandung
- Kasmir. (2011). Kewirausahaan. Rajawali Press.
- Kasmir. (2011). Kewirausahaan. Rajawali Press.
- Moko P. Astameon. (2018). Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia. Alfabeta.
- Moko P. Astameon. (2018). Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Somantri, N. (1976). Konsep Pendidikan Kewarganegaraan. Remadja Rosdakarya.
- Somantri, N. (1976). Konsep Pendidikan Kewarganegaraan. Remadja Rosdakarya.
- Stainback. (2019). Support networks for inclusive Schooling: Independent Integrated Education. Paul H Brooks.
- Stainback. (2019). Support networks for inclusive Schooling: Independent Integrated Education. Paul H Brooks.
- Tri, H., & Suyanto. (2016). . Hubungan EQ, Pengetahuan kewirausahaan, dan hasrat marginal menabung, dengan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jurnal Harmoni sosia. Jurnal Pendidikan IPS., Volume 3,(p-ISSN : 2655-7304 e-ISSN : 6655-8953), 95–104.
- Tri, H., & Suyanto. (2016). . Hubungan EQ, Pengetahuan kewirausahaan, dan hasrat marginal menabung, dengan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jurnal Harmoni sosia. Jurnal Pendidikan IPS., Volume 3,(p-ISSN : 2655-7304 e-ISSN : 6655-

8953), 95–104.

Trihastuti, M. (2021). Disertasi: Model Konseptual Civic Entrepreneurship Melalui Koperasi Mahasiswa Dalam Membina Kemandirian Ekonomi Di Era Digital. Universitas Pendidikan Indoensia. Bandung

Trilling and Fadel. (2009). 21st century skills: learning for life in our times. Jossey Bass.

Trilling and Fadel. (2009). 21st century skills: learning for life in our times. Jossey Bass.

Wibowo, Fakhruddin, Rifai, A., & Titi Prihatin. (2019). Model Peningkatan Sumber Daya Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusi Menghadapi Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4. SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA, UNNES, 2, 910–916.

Wibowo, Fakhruddin, Rifai, A., & Titi Prihatin. (2019). Model Peningkatan Sumber Daya Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusi Menghadapi Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4. SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA, UNNES, 2, 910–916.